

MENJADI GURU YANG KREATIF DAN INOVATIF DI MASA DEPAN

Rafika Elvirada¹, Mei Panduwinata², Malan Lubis³

Prodi S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas Negeri Medan

Surel: [1rafikaelvirada2106@gmail.com](mailto:rafikaelvirada2106@gmail.com), [2meipanduwinata@gmail.com](mailto:meipanduwinata@gmail.com), [3mallanlubis@gmail.com](mailto:mallanlubis@gmail.com)

Abstrak

Salah satu komponen penting dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah tenaga pendidik atau guru dalam melakukan inovasi dan berkeaktifitas dalam pembelajaran berkualitas. Tujuan dalam penelitian ini adalah mengimplementasikan manajemen inovasi dan kreatifitas guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menginformasikan bagaimana menjadi guru yang inovasi dan kreatifitas dimasa depan. Setiap guru selalu memiliki usaha yang tepat dalam mentransferkan ilmunya sesuai karakter murid dan waktu mengajar. Hambatannya kurangnya media pendukung pembelajaran baik itu pendukung bagi kemajuan guru-gurunya maupun para siswanya sehingga bisa menghambat mutu pembelajaran. Upaya guru dalam menerapkan manajemen inovasi dan kreatifitas guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran adalah dengan menerapkan sistem pembelajaran yang terdiri dari berbagai tips yang dapat dilakukan oleh guru dan sering meng-update informasi pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajarannya masing-masing baik itu dimedia cetak, buku, atau pun lewat internet.

Kata Kunci: Guru, Kreatif, Bahasa

PENDAHULUAN

Menjadi guru bahasa dan sastra sekaligus bukanlah hal yang mudah terutama bagi guru yang tidak berminat terhadap sastra. Tetapi untuk menyikapi permasalahan pengajaran sastra di sekolah. Maka mau tidak mau guru bahasa harus dapat pula bertindak sebagai guru sastra. Kesulitan yang mereka hadapi selain harus menguasai teori-teori atau kaidah-kaidah bahasa mereka juga harus mencintai sastra dan berminat terhadap sastra. Di samping itu, mereka juga harus memiliki kemampuan mengapresiasi sastra, dan memiliki teknik atau startegi untuk dapat membimbing, mengarahkan siswa agar mampu mencintai dan mengapersiasikan sastra dengan benar. Jadi ada dua hal yang menjadi tugas guru bahasa untuk dapat menjadi guru sastra (1) memiliki minat dan kecintaan terhadap sastra; (2) membekali diri dengan kemampuan mengapresiasi sastra; dan (3) memiliki pengetahuan tentang teknik dan strategi pengajaran sastra. Jika guru telah memiliki ketiga tugas tersebut diharapkan siswa juga dapat memiliki rasa cinta terhadap sastra. Langkah yang dapat dilakukan guru dalam pengajaran sastra adalah melibatkan siswa dalam sastra apakah itu puisi, prosa, maupun drama. Siswa dibawa memasuki dunia sastra dengan santai maupun serius sesuai dengan bentuk sastra yang diajarkan. Kedua cara ini baik serius dan santai diharapkan dapat menimbulkan rasa senang siswa terhadap sastra yang akan bermuara pada rasa cinta terhadap sastra tersebut. Jika siswa sudah memiliki rasa cinta terhadap sastra, langkah berikutnya adalah memupuk rasa cinta tersebut. Memupuk rasa cinta siswa terhadap sastra dilakukan dengan cara mengajak siswa memperhatikan, membiasakan, menampilkan karya sastra dan tahap akhir adalah menghayatinya.

Tahapan-tahapan yang dapat dilakukan guru untuk memupuk rasa cinta siswa terhadap sastra adalah sebagai berikut:

1. Guru menyuruh siswa memperhatikan berbagai karya sastra yang telah mereka cari dan kumpulkan sebelumnya. Keadaan ini dilakukan berulang kali sebagai pekerjaan rumah untuk menimbulkan kebiasaan mereka mengenali karya sastra.
2. Setelah mereka mengenali karya sastra yang mereka kumpulkan, mereka disuruh menampilkan di depan kelas dapat perorangan dan kelompok. Tampilan mereka dapat juga dilakukan dalam kegiatan sekolah, seperti tujuh belasan, hari guru, acara perpisahan, dan sebagainya. Kegiatan seperti tidak hanya memberi pengaruh terhadap siswa yang diajarkan di kelas tetapi terhadap semua komponen sekolah, seperti kepala sekolah guru-guru bidang studi dan semua siswa yang hadir.
3. Siswa yang terlibat dalam penampilan karya sastra dapat menghayati karya sastra yang ditampilkannya. Hal ini dapat dilihat/dipantau pada saat mereka menampilkannya. Bagi siswa yang

mendengar dan melihat penampilan karya sastra itu juga dapat menghayatinya, terlebih jika karya sastra itu dapat ditampilkan dengan baik, yakni dengan penuh penjiwaan dan penghayatan.

4. Secara periodik siswa dibawa atau disuruh menghadiri pementasan drama, pembacaan puisi, diskusi sastra, membaca karya sastra yang dimuat dalam media cetak. Kegiatan ini akan lebih berhasil guna bila siswa disuruh menceritakan atau menulis kembali apa yang mereka temukan, lihat dan dengar.

Dengan demikian wawasan siswa terhadap dunia sastra akan lebih luas dan mendalam. Untuk dapat melakukan tahapan-tahapan di atas, dibutuhkan guru yang professional. Untuk menjadi guru sastra yang professional bermula dari kesadaran guru itu sendiri bahwa betapa pentingnya tugas dan tanggungjawabnya sebagai guru untuk menghasilkan siswa yang berpengetahuan dan berbudi luhur. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi juga dapat menimbulkan kesadaran guru untuk menjadi guru yang professional juga kreatif dan inovatif.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode penelitian deskriptif. Menurut Nana.S, Sukmadinata (2010:72) mengemukakan, bahwa penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Artinya penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian yang paling dasar dan ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia. Metode penelitian deskriptif ini digunakan dengan tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis, fakta dan karakteristik, obyek atau subyek yang diteliti secara tepat. Di samping itu, metode deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia. Maksud tersebut peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, karena sifat data yang dikumpulkannya bercorak kualitatif, bukan kuantitatif yang menggunakan alat-alat pengukur. Sejalan dengan hal tersebut pendapat Nana. S, Sukmadinata (2010:60) mengemukakan penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran, orang secara individual maupun kelompok. Sehingga dalam penelitian ini akan memberikan eksplanasi mengenai hubungan antara peristiwa dengan makna terutama menurut persepsi partisipan. Dalam hal menganalisis data, penulis menganalisis data secara induktif. Analisis data secara induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan jamak yang terdapat dalam data. Selain itu ada 4 (empat) alasan penulis melakukan analisis data secara induktif, yaitu: 1) analisis induktif lebih dapat membuat hubungan antara peneliti dengan responden lebih eksplisit, dapat dikenal dan akuntabel, 2) analisis secara induktif dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan dapat atau tidaknya pengalihan pada suatu latar lainnya, 3) analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan, dan 4) analisis induktif dapat menemukan pengaruh serta memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik.

PEMBAHASAN

Guru

Guru adalah tenaga kependidikan yang berasal dari anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan (Husein, 2017:21). Pendidik atau yang biasa disebut guru adalah profesi yang kompleks menantang. Profesi guru yang tidak mudah dituntut pengabdian dan ketekunannya. Harus mempunyai kesabaran dan welas asih dalam menyampaikan pelajaran, karena guru tidak hanya mendidik, tapi juga mengajarkan (Arifah, 2016:5). Menjadi seorang guru merupakan suatu kebanggaan, dalam sebuah ungkapan guru disebut sebagai “jembatan antara dunia pendidikan dan siswa” karena seorang guru mempunyai tanggung jawab untuk menjadikan generasi muda bangsa yang lebih hebat. Meskipun mempunyai tanggung jawab yang besar, guru juga mendapatkan pahala atas pengajaran baik yang diberikannya kepada peserta didik. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan

pendidikan menengah. Seorang guru harus mendidik siswa agar mempunyai sikap sopan dan santun, mengajarkan pelajaran yang belum dipahami, membimbing dan mengarahkan siswa kearah yang baik, melatih dan menilai kemampuan siswa, serta mengevaluasi kemampuan peserta didik. Guru sebagai salah satu tenaga kependidikan merupakan sumberdaya yang sangat berperan dalam mewujudkan penyelenggaraan pendidikan sehingga mampu menciptakan anak didik yang cerdas dan bermartabat yang bermutu (Husein, 2017:12). Guru harus menempatkan diri sebagai teladan, pemberi inspirasi, dan fasilitator bagi siswa.

Menjadi Guru Kreatif

Kreativitas merupakan dimensi kemampuan anak dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Kreativitas merupakan sebuah proses yang mampu melahirkan gagasan pemikiran, konsep atau langkah-langkah baru pada diri seseorang. Kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam mengembangkan ilmu pengetahuan untuk menghasilkan ide atau gagasan yang berguna untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Guru kreatif diartikan sebagai guru yang tidak pernah puas dengan apa yang disampaikan kepada peserta didik. Dia berusaha menemukan cara-cara untuk menemukan potensi unik siswanya. Dengan kreativitas guru bisa memberikan pengajaran yang disenangi peserta didik. Guru kreatif akan mampu menemukan kecerdasan setiap peserta didiknya. Dia juga menjadi produktif karena apa yang ditemukannya menjadi bahan pembelajaran yang menarik. Guru kreatif akan disenangi para siswa, karena cara mengajarnya yang beragam sehingga tidak membuat para siswa cepat bosan, dan lebih menantang para siswa untuk mengikuti pelajaran yang diberikan melalui sesuatu yang beragam. Beberapa upaya yang bisa menjadikan guru kreatif saat di kelas, antara lain sebagai berikut :

1. Konsentrasikan diri pada perencanaan mengajar guru kreatif selalu membuat perencanaan belajar, dengan perencanaan belajar yang beragam dan matang, akan membuat proses berjalan dengan lancar.
2. Terbuka untuk perubahan guru harus menyesuaikan diri untuk setiap perubahan yang terjadi di kelas.
3. Siap diajak kerja sama guru harus bisa menyesuaikan dan mendekatkan diri kepada peserta didik, jika guru bisa dekat dan disukai peserta didik maka mereka akan mau bekerja sama dalam setiap pembelajaran dan kondisi apapun dikelas.

Guru juga harus bisa membuat para siswa mempercayainya. Kreativitas seorang guru dalam proses pembelajaran dikelas sangat diperlukan guna menunjang pembelajaran yang menarik bagi anak didiknya. Kreativitas akan tumbuh apabila guru pandai dalam memotivasi siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Siswa yang sudah termotivasi, kreativitasnya akan berkembang selama proses belajar mengajar dikelas. Kreativitas seorang guru dibutuhkan selama proses belajar mengajar dikelas. Pembelajaran yang kreatif akan membuat siswa lebih tertarik dan bisa lebih mengembangkan materinya dengan baik.

Ciri-ciri guru yang kreatif

1. Mampu menghasilkan ide-ide yang akurat sesuai dengan masalah yang dihadapi. Menjadi seorang guru tentu bukanlah sesuatu yang mudah, guru banyak menghadapi masalah-masalah yang terjadi disekolah, misalnya permasalahan dalam pengajaran yang membuat para siswa bosan dan sulit untuk memahami materi. Tugas seorang guru adalah mencari solusi atas masalah-masalah tersebut, guru harus mempunyai ide-ide yang akurat dan dapat menjadi solusi dalam proses pembelajaran yang mampu menarik perhatian siswa.
2. Guru kreatif memiliki kemampuan untuk melakukan pertimbangan-pertimbangan sebelum mengambil keputusan akhir. Guru harus memiliki pertimbangan dalam menentukan suatu hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas.
3. Mampu membuka pikiran terhadap hal-hal baru Seorang guru harus bisa menyesuaikan diri dengan perubahan zaman, semakin lama zaman semakin berubah, hal tersebut juga berhubungan dengan peserta didik. Dengan perubahan zaman maka sifat dan perilaku peserta didik juga akan berbeda, disinilah guru harus bisa menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut, guru harus bisa menyesuaikan diri dan menjadi dekat dengan siswa, walau berbeda generasi.
4. Seorang guru harus mampu melihat suatu masalah secara mendetail Seorang guru harus peka terhadap peserta didik, dapat melihat setiap perubahan-perubahan yang dilakukan peserta didik. Apabila ada seorang peserta didik yang berubah (dalam hal negatif, misalnya menjadi malas) guru harus cepat

menyadari perubahan tersebut, dan mampu membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

5. Mampu menciptakan ide-ide baru Menjadi seorang guru yang kreatif artinya mampu menciptakan dan menemukan hal-hal baru yang dapat membantu dalam proses pembelajaran, sehingga menarik minat siswa untuk memperhatikan pelajaran. Kreativitas seorang guru bisa dilihat dari ide baru yang berhasil dibuatnya, dan keberhasilan ide tersebut terlaksana.

Menjadi Guru Inovatif

Menurut Udin Saefudin Sa'ud (2009:3) Inovasi ialah suatu ide, barang, kejadian, metode yang dirasakan atau diamati sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat), baik itu berupa hasil invention maupun diskoveri. Inovasi diadakan untuk mencapai tujuan tertentu atau untuk memecahkan suatu masalah tertentu. Makna kata inovasi adalah pembaruan atau perbaikan dengan disertai ke arah yang lebih baik dengan cara-cara tertentu. Inovasi pembelajaran merupakan pembaruan atau perbaikan suatu sistem pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih baik (Arifah, 2016:116).

Berikut beberapa upaya untuk menjadi guru yang inovatif :

1. Guru menciptakan suasana kelas yang aman dan nyaman secara emosional dan intelektual dengan suasana kelas yang aman dan nyaman akan meningkatkan ketertarikan belajar siswa. Guru bisa membantu menyelesaikan masalah-masalah (pada batasannya) yang terjadi dikelas agar siswa tetap merasa aman dan nyaman selama proses pembelajaran.
2. Guru mengukur dengan hati, seberapa besar keterlibatan siswa dalam tugas yang ia berikan. Guru harus bisa mengenali siswanya, sehingga akan lebih mudah memahami kelebihan dan kekurangan siswa.
3. Lima menit terakhir yang menentukan Biasanya pada menit-menit terakhir pembelajaran, siswa akan merasa bosan dan mengantuk. Tetapi apabila seorang guru bisa menerangkan pembelajaran dengan cara yang menyenangkan, maka waktu tidak akan terasa berjalan cepat. Lima menit terakhir pembelajaran berjalan dengan cepat dan menyenangkan.
4. Guru menciptakan budaya menjelaskan, bukan budaya asal menjawab dengan betul Semakin banyak inovasi yang dilakukan oleh guru, maka semakin banyak pula hal-hal yang produktif yang dilakukan guru seperti persiapan mengajar yang matang, persiapan ruangan belajar yang menarik serta mendukung pembelajaran siswa, media yang menarik siswa untuk belajar lebih aktif, berkembangnya kebijakan sekolah kaitan dengan pembelajaran baik didalam kelas maupun diluar kelas dan sebagainya.

Perkembangan iptek yang kini pesat, juga mengharuskan seorang guru untuk senantiasa mengikutinya dan memiliki inisiatif yang kreatif. Kondisi ini mengharuskan seorang guru untuk melek informasi dan teknologi. Jangan sampai seorang guru menjadi sosok yang gagap teknologi dan tidak mengikuti dinamika perkembangan teknologi yang berkembang sedemikian pesat. Suasana pembelajaran yang mengaktifkan siswa, yaitu :

1. Guru menunjukkan komando yang baik bagi anak didik
2. Guru merencanakan secara efektif
3. Guru memiliki tujuan yang jelas dalam pembelajaran
4. Guru diminati siswa
5. Guru menggunakan waktu secara efektif
6. Siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam pengalaman belajarnya
7. Siswa memberikan respons positif terhadap pembelajaran
8. Siswa menunjukkan sikap dan konsentrasi serta bersifat produktif
9. Guru menilai pekerjaan siswa secara menyeluruh dan konstruktif
10. Guru menggunakan penilaian untuk menginformasikan dalam perencanaan dan menyusun target
11. Siswa memahami bagaimana bekerja dan memperbaiki dengan baik. Seorang guru dapat memberdayakan media iptek yang ada saat ini.

Guru tidak boleh gagap dalam hal mencari informasi materi dalam pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik (Mustafa & Zulhafizh, 2018). Dengan keterampilan pedagogik dan profesionalnya, seorang guru di yakini dapat menghadirkan materi atau konten yang tepat untuk peserta didik. Dalam penelitian

Mustafa dan Zulhafizh (2018) semakin lengkap materi dan informasinya maka sangat memudahkan guru dalam mengajar. Di era saat ini, berbagai informasi bisa diperoleh dengan mudah selama seorang guru mau berbuat dan mencari. Media internet menjadi ladang penyedia informasi. Hampir semua guru memiliki gawai untuk mendukung aktivitas komunikasi mereka, melalui perangkat tersebut bisa didapat banyak informasi. Menurut Mustafa dan Zulhafizh (2018) guru harus tetap berhati-hati mengambil informasi dan materi, sebab ada banyak informasi yang tidak benar tersebar diberbagai media. Menjadi seorang guru harus lebih inovatif dalam proses pembelajaran. Guru harus bisa mengikuti dan memanfaatkan teknologi yang semakin maju, agar tidak ketinggalan zaman, dan membuat siswa merasa bosan atas metode pembelajaran yang itu-itu saja.

SIMPULAN

Inovasi disekolah yang dilakukan oleh guru-guru sesuai dengan harapan penulis karena inovasi yang dikembangkan dapat diterima oleh para siswanya serta siswanya lebih semangat dan tertarik mempelajari berbagai mata pelajaran yang diajarkan. Upaya guru dalam menerapkan manajemen inovasi dan kreativitas guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran adalah dengan cara sering meng update informasi pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajarannya masing-masing baik itu dimedia cetak, buku, atau pun lewat internet, disamping itu mereka akan meningkatkan jenjang sekolah mereka ke yang lebih tinggi lagi supaya pemikiran mereka juga bertambah luas yang dampaknya akan berpengaruh terhadap peningkatan inovasi serta kreatifitas mereka dalam mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Lilis Citra Komala. 2013. *Pengaruh Implemenasi Inovasi Pendidikan dan Kompetensi Guru terhadap Produktifitas Sekolah (Studi pada SMP di Kabupaten Ciamis)*. Ciamis: Unpublished.
- Mulyati, Linda. 2011. *Inovasi Manajemen & Coaching*. Jakarta: Avantifontana Press.
- Gaffar, M. Fakry. 1987. *Perencanaan Pendidikan: Teori dan Metodologi*. Jakarta: PPLPTK Dirjen Dikti Depdikbud.
- Hanafi, M Mamduh. 1997. *Manajemen*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Nana, S Sukmadinata. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana, S Sukmadinata. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya .
- Nurdin, Ali. 2010. *Pengaruh Inovasi Pendidikan dan Kreativitas Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru*. Ciamis: Unpublished.
- Nurochim. 2010. *Peningkatan Mutu Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional Press.
- Rahmat, M. 2010. *Manajemen*. Bandung: PT. Gramedia.
- Sa'ud, S. Udin. 2009. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Singarimbun. M. dan Effendi. 2003. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.

Prosiding Seminar Nasional PBSI-IV Tahun 2021

Tema: Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Digital Guna Mendukung Implementasi Merdeka Belajar



THE
Character Building
UNIVERSITY